BAB IV

PAPARAN DATA, PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Pra Penelitian

Kegiatan pra penelitian ini dimulai dengan melakukan pengamatan untuk mengetahui kegiatan proses pembelajaran matematika di kelas VIII.3. Kegiatan pra penelitian pendahuluan dilakukan selama 3 kali pertemuan yaitu dilaksanakan pada tanggal 12, 19, dan 26 September 2013. Pelajaran matematika di SMP 114 Jakarta ini dalam satu minggu terdapat 5 jam pelajaran yaitu 5 x 40 menit. Matematika di kelas VIII.3 diajarkan pada hari Senin pukul 11.25-11.55 WIB, pada hari Selasa pukul 08.00-09.10 WIB, dan pada hari Kamis pukul 06.30-08.00 WIB. Peneliti telah memilih enam orang siswa yang menjadi subjek penelitian selama kegiatan penelitian. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan tingkat kemampuan siswa dan hasil diskusi dengan guru kelas. Pembentukan kelompok terdiri dari kelompok atas, menengah, dan bawah.

a. Pelaksanaan

Pada tanggal 12 September 2013 hari Kamis, peneliti melanjutkan pada pengamatan proses pembelajaran matematika di kelas. Pelajaran matematika dimulai pukul 06.45 WIB yang diawali dengan guru melakukan apersepsi. Sebelum menjelaskan materi mengenai menyelesaikan operasi pada pecahan bentuk aljabar, guru memulainya dengan mengingatkan siswa

pada materi operasi pada pecahan yaitu menyamakan penyebutnya dengan cara mencari KPK. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai cara mencari KPK kemudian guru memberikan soal latihan kepada siswa untuk mencari KPK.

Pada saat guru menjelaskan, ada beberapa siswa yang masih mengerjakan tugas pelajaran lain meskipun mayoritas siswa memperhatikan. Ada beberapa siswa yang kurang merespon pada saat guru memberikan soal-soal latihan. Lain halnya dengan D2, F1, dan G1 yang mencoba untuk mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru di papan tulis. Setelah semua soal latihan dikerjakan oleh siswa di papan tulis, guru membahas soal latihan sambil menjelaskan ulang tentang konsep materi.

Pada pukul 07.20 WIB, guru menjelaskan materi mengenai menyelesaikan operasi pada pecahan bentuk aljabar. Guru memulainya dengan menjelaskan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian pada pecahan bentuk aljabar.

Ketika guru sedang menjelaskan, ada beberapa siswa yang terlihat berbicara saat guru menulis di papan tulis seperti C3 dan B4. Ada siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti G5. Selain itu ada juga siswa yang mengerjakan tugas pelajaran lain seperti A3 dan H5. Mendekati jam akhir pelajaran, beberapa siswa terlihat kurang fokus memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Pelajaran berakhir pada pukul 08.00 WIB. Guru memberikan soal latihan dari buku paket yang harus dikerjakan oleh siswa di rumah.

Kamis 19 September 2013, pelajaran matematika dimulai pukul 06.45 WIB yang diawali dengan guru melakukan apersepsi. Sebelum menjelaskan materi mengenai perpangkatan pecahan dalam bentuk aljabar, guru memulainya dengan mengingatkan siswa pada materi operasi perpangkatan. Guru menjelaskan cara mencari koefisien dengan menggunakan segitiga pascal. Setelah itu barulah guru menjelaskan cara untuk menyelesaikan perpangkatan pecahan dalam bentuk aljabar dan cara menyederhanakan pecahan dalam bentuk aljabar.

Pada saat guru menjelaskan, terdapat siswa yang tidak memperhatikan seperti E4. Terlihat beberapa siswa yang tidak respon positif pada saat guru menyuruh untuk mencatat materi yang disampaikan oleh guru di buku tulis. Ada siswa yang mengerjakan tugas pelajaran lain seperti G1. Lain halnya dengan F2 yang tetap memperhatikan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru di buku tulis.

Pada pukul 07.10 WIB, guru melanjutkan materi baru berikutnya yaitu mengenai relasi dan fungsi. Siswa diarahkan ke pengertian relasi dan fungsi dengan memasangkan himpunan nama-nama negara dengan ibukotanya. Terlihat siswa sangat berperan aktif ketika disuruh menyebutkan relasi dari himpunan nama-nama negara dengan ibukotanya.

Pada saat guru menjelaskan, ada beberapa siswa yang terlihat tertidur seperti B1 dan A1 seperti yang terlihat pada gambar 1. Setelah menjelaskan materi mengenai relasi dan fungsi, guru kemudian memberikan soal latihan kepada siswa. Saat guru memberikan soal latihan untuk siswa, terdapat

beberapa siswa yang tidak menghiraukan soal latihan yang diberikan. H5 terlihat mengerjakan aktivitas diluar pelajaran matematika. Mayoritas siswa terlihat gaduh pada saat mengerjakan soal latihan. Pelajaran berakhir pada pukul 08.00 WIB. Guru memberikan soal latihan dari buku paket yang harus dikerjakan oleh siswa di rumah.



Gambar 1. A1 tertidur pada saat guru menjelaskan

Kamis 26 September 2013, pelajaran matematika dimulai pukul 06.45 WIB. Guru menuliskan susunan kelompok di papan tulis berdasarkan tingkat kemampuan siswa pada ulangan harian terakhir. Pada saat guru sedang menuliskan susunan kelompok di papan tulis, kelas menjadi gaduh dikarenakan banyak siswa berbicara. Kelompok disusun berdasarkan hasil diskusi peneliti dan guru. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen. Setiap kelompok terdiri atas 1 orang siswa kelas atas, 2 atau 3 orang siswa kelas menengah, dan 1 orang siswa kelas bawah. Daftar nama kelompok dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 5. Daftar Nama Kelompok

Kelompok A	**Kelompok B**	**Kelompok C**
1. A1 : Febrian	1. B1 : Rifki	1. C1 : Ubaydillah
2. A2 : Atikah	2. B2 : SP2	2. C2 : Krisdiana
3. A3 : Hafidhfakhri	3. B3 : Lusy	3. C3 : Diki
4. A4 : Mahrup	4. B4 : Juando	4. C4 : Putri
Kelompok D	**Kelompok E**	**Kelompok F**
1. D1 : SP1	1. E1 : Sofyan	1. F1 : Kamaludin
2. D2 : Apriani	2. E2 : Eldini	2. F2 : Nabillah
3. D3 : Ageng	3. E3 : SP5	3. F3 : Vivien
4. D4 : Cut	4. E4 : Lukman	4. F4 : Aris
Kelompok G	**Kelompok H**	
1. G1 : SP4	1. H1 : Anan	
2. G2 : Iqbal	2. H2 : Mellya	
3. G3 : Safina	3. H3 : Indah	
4. G4 : Putra	4. H4 : Resma	
5. G5 : SP3	5. H5 : SP6	

Setelah menuliskan susunan kelompok di papan tulis, guru memerintahkan siswa mengatur posisi duduknya berdasarkan kelompok yang telah ditentukan. Suasana kelas menjadi gaduh dan berisik oleh aktivitas siswa membentuk kelompok. Guru membagikan lembar kerja yang berisi masalah kepada masing-masing kelompok untuk diselesaikan. Setelah itu guru menjelaskan peraturan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah kepada para siswa hingga semua siswa mengerti.

Siswa mulai berdiskusi dan bertukar pikiran untuk membahas dan memahami masalah yang diberikan. Guru berkeliling kelas mengamati

jalannya diskusi tiap kelompok dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam diskusi kelompok. Dengan melakukan diskusi kelompok, para siswa terlihat lebih antusias dan aktif. Pengamatan yang dilakukan terhadap kelompok B, memperlihatkan terjadinya proses diskusi antara lain mereka saling bertanya, bertukar pikiran, dan menjelaskan jawaban.

Kelompok D menyelesaikan lembar kerja diskusi kelompok dengan waktu tercepat. Beberapa kelompok yang sudah menyelesaikan lembar kerja diskusi kelompok terlihat melakukan pembicaraan lain. Setelah semua kelompok sudah menyelesaikan lembar kerja yang diberikan, guru memilih kelompok D yang diwakili oleh D2 untuk mempresentasikan hasil jawaban yang sudah mereka dapatkan dalam diskusi kelompok di depan kelas. Apresiasi yang diberikan kepada siswa yang berani mempresentasikan sangat kurang baik oleh guru maupun siswa. Pada saat kelompok D sedang mempresentasikan hasil jawaban yang sudah mereka dapatkan, kelompok yang lain bertugas untuk bertanya, memberikan pendapat, dan menyangga hasil kerja kelompok temannya. Setelah itu guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan lembar kerja yang sudah mereka kerjakan.

Pada pukul 07.25 WIB, guru melanjutkan materi selanjutnya yaitu mengenai pengertian fungsi, domain, kodomain, range, dan korespondensi satu-satu. Pada saat guru menjelaskan materi mengenai pengertian fungsi, guru melakukan kekeliruan yang sebenarnya disadari oleh siswa, namun siswa tersebut tidak memberitahukan kepada guru secara langsung. Ketika guru menjelaskan materi mengenai pengertian domain, B2 mengajukan

pertanyaan yang cukup bagus seputar konsep domain. Pelajaran berakhir pada pukul 08.00 WIB dan guru segera meninggalkan kelas.

b. Analisis Kegiatan Pra Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama kegiatan pra penelitian, diperoleh keterangan bahwa proses pembelajaran matematika di kelas VIII.3 masih kurang kondusif. Hal ini dapat dilihat dari adanya siswa yang masih mengerjakan tugas pelajaran lain, mengobrol dengan teman, tertidur, dan tidak memperhatikan saat proses pembelajaran matematika berlangsung. Ada beberapa siswa yang tidak merespon positif pada saat guru memberikan soal-soal latihan dan menyuruh mencatat materi yang disampaikan oleh guru di buku tulis.

Masih kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika juga merupakan permasalahan di kelas VIII.3. Siswa masih belum berani bertanya kepada guru mengenai materi yang disampaikan sehingga siswa merasa kesulitan saat mengerjakan soal latihan. Selain itu pada saat guru memberikan soal latihan kepada siswa hanya sebagian siswa saja yang mau mengerjakan di papan tulis.

Dengan melakukan diskusi kelompok pada kegiatan pra penelitian, para siswa terlihat lebih antusias dan aktif. Namun diskusi kelompok yang berlangsung belum berjalan maksimal karena hanya sebagian siswa saja yang mau mengerjakan lembar kerja.

Hasil tes akhir pra penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas masih sangat rendah, yaitu 14,71. Siswa yang mendapat nilai di bawah standar sekolah (72) adalah sebanyak 34.

Kemampuan berpikir kritis subjek penelitian juga masih rendah. Berikut ini data skor kemampuan berpikir kritis pada hasil tes akhir pra penelitian terhadap keenam subjek penelitian seperti yang terlihat pada tabel 5.

Tabel 6. Skor Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Subjek Penelitian Pra penelitian

No	Kode Siswa	Nilai
1	SP1	25
2	SP2	20
3	SP3	0
4	SP4	20
5	SP5	10
6	SP6	0

Dari data tersebut terlihat masih belum optimalnya kemampuan berpikir kritis siswa dan harus ada upaya dalam mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut. Upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan menerapkan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah.

Hasil analisis dari wawancara peneliti dengan keenam subjek penelitian adalah sebagai berikut :

a. Subjek Penelitian 1 (SP1)

SP1 ini adalah siswa yang memiliki kemampuan atas dalam pelajaran matematika. Siswa ini duduk di barisan kedua dari belakang dan merupakan siswa yang aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan

oleh guru saat proses pembelajaran matematika berlangsung. Terhadap pelajaran matematika, siswa ini menganggap bahwa pelajaran matematika itu merupakan pelajaran yang sulit. Siswa ini mengatakan bahwa guru matematika yang mengajar di kelas sudah menyampaikan materi dengan jelas. Apabila ada materi yang tidak dimengerti maka siswa ini lebih senang bertanya kepada guru daripada kepada siswa yang lain. Siswa ini juga memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran matematika. Peneliti tertarik ingin mengetahui pendapat SPI, apakah penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keaktifannya dalam pembelajaran serta ingin mengetahui apakah penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya sehingga dampak hasil belajar matematika dapat meningkat. Berikut kutipan wawancaranya :

P : *(menyebut nama SP1), "bagaimana pendapatmu mengenai pelajaran matematika?"*.
SP1 : "*Susah karena banyak rumus-rumusnya*".
P : "*Kalau guru yang mengajar, gimana?*".
SP1 : "*Jelas ngajarinnya*".
P : *"Jika ada materi yang tidak kamu mengerti maka lebih senang bertanya kepada siapa?"*.
SP1 : "*Guru karena kalau ke teman kadang malah salah*".
P : *"Suka gak sama pelajaran matematika?"*.
SP1 : "*Suka*".

b. Subjek Penelitian 2 (SP2)

SP2 ini adalah siswa yang memiliki kemampuan menengah dalam pelajaran matematika. Siswa ini duduk di barisan paling depan dari meja guru dan merupakan siswa yang aktif dalam melontarkan pertanyaan kepada guru dan mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru saat proses

pembelajaran matematika berlangsung. Siswa ini berusaha untuk mengatur teman-temannya yang berisik agar memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Terhadap pelajaran matematika, siswa ini menganggap bahwa pelajaran matematika itu sebenarnya pelajaran yang mudah bila siswa ini sedang fokus untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Siswa ini mengatakan bahwa guru matematika yang mengajar di kelas sudah menyampaikan materi dengan jelas. Apabila ada materi yang belum dimengerti maka siswa ini lebih senang bertanya kepada guru daripada kepada siswa yang lain. Siswa ini juga memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran matematika. Peneliti tertarik ingin mengetahui pendapat SP2, apakah penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keaktifannya dalam pembelajaran serta ingin mengetahui apakah penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya sehingga dampak hasil belajar matematika dapat meningkat. Berikut kutipan wawancaranya :

P : *Kalau (menyebut nama SP2), "bagaimana pendapatmu mengenai pelajaran matematika?"*.
SP2 : *"Sebenarnya gampang kalau kita sedang memperhatikan"*.
P : *"Kalau guru yang mengajar, gimana?"*.
SP2 : *"Jelas ngajarinnya"*.
P : *"Jika ada materi yang tidak kamu mengerti maka lebih senang bertanya kepada siapa?"*.
SP2 : *"Guru karena kalau ke teman kadang malah salah"*.
P : *"Suka gak sama pelajaran matematika?"*.
SP2 : *"Suka"*.

c. Subjek Penelitian 3 (SP3)

SP3 ini adalah siswa yang memiliki kemampuan bawah dalam pelajaran matematika. Siswa ini duduk di barisan kedua dari belakang dan merupakan siswa yang terlihat sibuk dengan kegiatannya sendiri saat proses pembelajaran matematika berlangsung. Terhadap pelajaran matematika, siswa ini menganggap bahwa pelajaran matematika itu merupakan pelajaran yang sulit tetapi sebenarnya pelajaran matematika itu sangat penting dalam kehidupan. Siswa ini mengatakan bahwa guru matematika yang mengajar di kelas menyampaikan materi dengan cepat tetapi ia suka akan hal itu. Ia jarang terlihat bertanya kepada guru dan lebih senang bertanya kepada siswa yang lain jika ada materi yang tidak ia mengerti. Ia tidak menyukai pelajaran matematika karena menurutnya dalam pelajaran matematika lebih banyak menghitung dan menghafal rumus. Dalam diskusi kelompok, SP3 ini hanya diam saja dan hanya melihat temannya menyelesaikan lembar kerja ketika diskusi kelompok berlangsung. Peneliti tertarik ingin mengetahui pendapat SP3, apakah penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keaktifannya dalam pembelajaran serta ingin mengetahui apakah penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya sehingga dampak hasil belajar matematika dapat meningkat. Berikut kutipan wawancaranya :

P : *Kalau (menyebut nama SP3), "bagaimana pendapatmu mengenai pelajaran matematika?"*.

SP3 : "*Susah karena banyak rumus-rumusnya tapi sebenarnya penting dalam kehidupan sehari-hari"*.

P : *“Kalau guru yang mengajar, gimana?”*.
SP3 : *“Cepat tapi enak”*.
P : *“Kok bisa dapat nilai paling rendah?”*.
SP3 : *“Saya tidak mempersiapkan diri sebelum tes”*.
P : *“Jika ada materi yang tidak kamu mengerti maka lebih senang bertanya kepada siapa?”*.
SP3 : *“Teman karena kalau ke guru malah takut”*.
P : *“Kamu berminat gak sama pelajaran matematika?”*.
SP3 : *“Gak karena gak suka menghitung dan menghafal rumus”*.

d. Subjek Penelitian 4 (SP4)

SP4 ini adalah siswa yang memiliki kemampuan atas dalam pelajaran matematika. Siswa ini duduk di barisan kedua dari belakang dan merupakan siswa yang aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru saat proses pembelajaran matematika berlangsung. Terhadap pelajaran matematika, siswa ini menganggap bahwa pelajaran matematika itu sebenarnya pelajaran yang mudah jika sudah tahu rumusnya. Siswa ini mengatakan bahwa guru matematika yang mengajar di kelas sudah menyampaikan materi dengan jelas. Apabila ada materi yang tidak dimengerti maka siswa ini lebih senang bertanya kepada guru daripada kepada siswa yang lain. Siswa ini juga memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran matematika. Peneliti tertarik ingin mengetahui pendapat SP4, apakah penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keaktifannya dalam pembelajaran serta ingin mengetahui apakah penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya sehingga dampak hasil belajar matematika dapat meningkat.

Berikut kutipan wawancaranya :

P : *Kalau (menyebut nama SP4), "bagaimana pendapatmu mengenai pelajaran matematika?"*.
SP4 : "*Gampang jika sudah tahu rumusnya"*.
P : "*Kalau guru yang mengajar, gimana?"*.
SP4 : "*Jelas ngajarinnya"*.
P : *"Jika ada materi yang tidak kamu mengerti maka lebih senang bertanya kepada siapa?"*.
SP4 : "*Guru karena kalau ke teman kadang malah salah"*.
P : "*Suka gak sama pelajaran matematika?"*.
SP4 : "*Suka"*.

e. Subjek Penelitian 5 (SP5)

SP5 ini adalah siswa yang memiliki kemampuan menengah dalam pelajaran matematika. Siswa ini duduk di barisan kedua dari depan dan merupakan siswa yang aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru saat proses pembelajaran matematika berlangsung. Terhadap pelajaran matematika, siswa ini menganggap bahwa pelajaran matematika itu sebenarnya pelajaran yang mudah jika sudah tahu rumusnya. Siswa ini mengatakan bahwa guru matematika yang mengajar di kelas sudah menyampaikan materi dengan jelas. Apabila ada materi yang tidak dimengerti maka siswa ini akan bertanya kepada teman terlebih dahulu baru kemudian kepada guru. Siswa ini juga memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran matematika. Peneliti tertarik ingin mengetahui pendapat SP5, apakah penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keaktifannya dalam pembelajaran serta ingin mengetahui apakah penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir

kritisnya sehingga dampak hasil belajar matematika dapat meningkat. Berikut kutipan wawancaranya :

P : *Kalau (menyebut nama SP5), "bagaimana pendapatmu mengenai pelajaran matematika?"*.
SP5 : "*Gampang jika sudah tahu rumusnya*".
P : "*Bagaimana dengan guru yang mengajar?*".
SP5 : "*Jelas ngajarinnya*".
P : "*Jika ada materi yang tidak kamu mengerti maka lebih senang bertanya kepada siapa?*".
SP5 : "*Teman dulu baru kemudian guru*".
P : "*Suka gak sama pelajaran matematika?*".
SP5 : "*Suka*".

f. Subjek Penelitian 6 (SP6)

SP6 ini adalah siswa yang memiliki kemampuan bawah dalam pelajaran matematika. Siswa ini duduk di barisan paling depan dari meja guru dan merupakan siswa yang terlihat mengerjakan tugas pelajaran lain saat proses pembelajaran matematika berlangsung. Terhadap pelajaran matematika, siswa ini menganggap bahwa pelajaran matematika itu merupakan pelajaran yang sulit. Ia termasuk siswa yang tidak memiliki masalah dengan cara guru mengajar karena menurutnya guru matematika yang mengajar sudah menyampaikan materi dengan jelas. Siswa ini mengatakan bahwa ia tidak terlalu menyukai belajar matematika. Peneliti tertarik ingin mengetahui pendapat SP6, apakah penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keaktifannya dalam pembelajaran serta ingin mengetahui apakah penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya sehingga dampak hasil belajar matematika dapat meningkat. Berikut kutipan wawancaranya :

P : *(menyebut nama SP6), "bagaimana pendapatmu mengenai pelajaran matematika?"*.
SP6 : *"Susah karena banyak rumus-rumusnya"*.
P : *"Bagaimana dengan guru yang mengajar?"*.
SP6 : *"Jelas ngajarinnya"*.
P : *"Kok bisa dapat nilai paling rendah?"*.
SP6 : *"Saya tidak mempersiapkan diri sebelum tes"*.
P : *"Suka gak sama pelajaran matematika?"*.
SP6 : *"Enggak terlalu"*.

Wawancara dengan guru matematika

P : *"Bagaimana menurut Ibu dengan keaktifan siswa pada saat diskusi kelompok?"*.
Guru : *"siswa terlihat lebih antusias dan aktif dalam diskusi kelompok"*.
P : *"Bagaimana pendapat Ibu tentang penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah jika dilihat dari segi kerja kelompoknya?"*.
Guru : *"Diskusi kelompok yang berlangsung belum efektif karena hanya sebagian siswa saja yang mau mengerjakan lembar kerja"*.

Hasil uraian di atas, menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika yang terjadi di kelas VIII.3 terlihat belum efektif. Sebagian besar siswa masih menganggap pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit. Pada saat diskusi kelompok, para siswa terlihat lebih antusias dan aktif. Namun hanya sebagian siswa saja yang mau mengerjakan lembar kerja.

Hasil diskusi antara peneliti dengan guru pengajar matematika menyimpulkan bahwa penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah pada kegiatan pra penelitian sudah melibatkan siswa dalam diskusi kelompok karena siswa terlihat lebih antusias dan aktif. Namun hanya sebagian siswa saja yang mau mengerjakan lembar kerja.

c. Refleksi Kegiatan Pra Penelitian

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti selama kegitan pra penelitian menunjukkan belum efektifnya proses pembelajaran matematika yang terjadi di kelas VIII.3, sehingga penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah masih perlu diperbaiki.

Untuk kegiatan selanjutnya, yaitu penelitian tahap I, guru dan peneliti tetap menerapkan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Kegiatan penelitian pendahuluan selanjutnya yaitu persiapan akan dilakukan oleh peneliti dan guru matematika sebelum memulai penelitian tahap I. Kegiatan tersebut antara lain pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja kelompok, kuis individu serta kunci jawabannya.

Selama melakukan pengamatan, peneliti dibantu oleh dua orang *observer*. Selain mengamati aktivitas siswa, *observer* membantu mencatat kegiatan selama proses pembelajaran matematika berlangsung dan sebagai teman diskusi pada setiap akhir kegiatan. *Observer* yang membantu kegiatan penelitian, yaitu :

1) M1, Mahasiswa Pendidikan Matematika, FMIPA, UNJ, Jakarta Timur.

2) M2, Mahasiswa Pendidikan Matematika, FMIPA, UNJ, Jakarta Timur.

2. Peneltian Tahap I

a. Tahap perencanaan

Penelitian tahap I ini dimulai dengan kegiatan diskusi antara guru dan peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 30 September 2013. Diskusi ini

mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja serta soal kuis untuk penelitian tahap I. Perencanaan ini bertujuan agar pelaksanaan penelitian tahap I dapat berjalan dengan baik.

Kegiatan guru dan siswa tertera pada tabel pengamatan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang akan diamati setiap 5 menit selama proses pembelajaran matematika berlangsung. Pada penelitian tahap I ini akan digunakan juga lembar kerja sebagai media untuk menerapkan merode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang didalamnya terdapat sebuah masalah yang harus diselesaikan oleh siswa dalam kelompok.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Penyajian Materi pada tanggal 01 Oktober 2013

Selasa 01 Oktober 2013, pelajaran matematika dimulai pukul 08.00 WIB. Guru memulai pelajaran dengan memeriksa kehadiran siswa. Pada saat guru memeriksa kehadiran siswa, siswa yang lain gaduh sehingga suara guru tidak terdengar oleh observer. Guru menanyakan kepada siswa terkait materi terakhir yang sudah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Terlihat G5 tertidur, namun guru tidak menegur. Guru menjelaskan materi mengenai menghitung nilai fungsi jika nilai domainnya diberikan dan menghitung nilai domain jika nilai fungsinya diberikan. Guru membuat tabel pasangan berurutan antara nilai domain dengan nilai fungsi. Dari tabel pasangan berurutan tersebut guru kemudian menggambar fungsi yang diberikan ke

dalam koordinat Cartesius. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat penjelasan yang disampaikan oleh guru di buku tulis.



Gambar 2. Kegiatan penyajian materi pada saat penelitian tahap I

Pada saat guru menjelaskan, ada siswa yang membuka buku pelajaran lain seperti G5. Ada siswa yang tidak membuka buku pelajaran matematika seperti E4. Lain halnya dengan D1, D2, dan G3 yang memberikan respon positif dengan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Pada pukul 08.35 WIB, guru melanjutkan materi berikutnya yaitu mengenai menentukan rumus fungsi dari relasi yang diberikan. Guru menuliskan relasi dari dua himpunan yang menyatakan hubungan setengah dari. Dari relasi tersebut, guru menjelaskan kepada siswa cara menentukan rumus fungsi dari relasi yang diberikan.

Pada saat guru menjelaskan, terlihat D1, D2, dan G3 yang memberikan respon positif dengan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Guru kemudian memberikan soal latihan di papan tulis terkait materi yang telah disampaikan untuk dikerjakan oleh siswa. Ketika guru menuliskan soal latihan di papan tulis, ada siswa yang tidak

mencatat. Siswa berusaha maju ke depan untuk menanyakan soal latihan seperti G3 dan B1. Guru menjelaskan penyelesaian dari soal latihan yang diberikan karena tidak ada siswa yang bersedia untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis. Ketika guru menjelaskan, siswa asyik mengobrol dengan teman sebangku. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat penjelasan yang disampaikan di buku tulis. Pelajaran berakhir pada pukul 09.10 WIB. Guru memberikan soal latihan dari buku paket yang harus dikerjakan oleh siswa di rumah.

Berdasarkan tabel pengamatan pada tanggal 01 Oktober 2013, diperoleh data bahwa kegiatan guru menggunakan 55,56% dari waktu yang tersedia untuk menjelaskan materi pelajaran, 16,67% dari waktu yang tersedia untuk mengulang kembali ketika ada siswa yang meminta dan memberikan contoh soal dan penyelesaiannya, dan 11,11% dari waktu yang tersedia untuk memberikan pertanyaan atau soal latihan.

Kegiatan siswa kelas VIII.3 menggunakan 27,27% dari waktu yang tersedia untuk memperhatikan penjelasan guru, 20,45% dari waktu yang tersedia untuk mencatat materi yang penting, 11,36% dari waktu yang tersedia untuk bertanya kepada guru, 2,27% dari waktu yang tersedia untuk bertanya kepada teman, dan 38,64% dari waktu yang tersedia untuk mengobrol dengan teman.

2) Diskusi kelompok pada tanggal 08 Oktober 2013

Selasa 08 Oktober 2013, pelajaran matematika dimulai pukul 08.00 WIB. Guru memerintahkan siswa mengatur posisi duduknya berdasarkan

kelompok yang telah ditentukan. Suasana kelas menjadi gaduh dan berisik oleh aktivitas siswa membentuk kelompok. Setelah itu guru membagikan lembar kerja yang berisi masalah kepada masing-masing kelompok untuk diselesaikan.

Setelah masing-masing kelompok mendapatkan lembar kerja, guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk membahas masalah serta memahami masalah dari lembar kerja yang diberikan. Kemudian guru membimbing siswa untuk dapat mengidentifikasi masalah yang mereka miliki. Tahap ini adalah tahap dimana guru membantu siswa untuk mengidentifikasi masalah (*tahap menyajikan pertanyaan atau masalah*) seperti yang terlihat pada gambar 3. Keadaan kelompok cukup antusias, tetapi kelas kurang terkontrol dengan baik.



Gambar 3. Kelompok C sedang mengidentifikasi masalah

Setelah mengidentifikasi masalah, guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang sesuai dari pengalaman dan pengamatan mereka (*tahap membuat hipotesis, merencanakan percobaan, dan melakukan percobaan untuk memperoleh informasi*).

Selama kegiatan diskusi kelompok, guru berkeliling kelas untuk menemui kelompok yang mengalami kesulitan seperti yang diperlihatkan

pada gambar 4. Kelompok yang mengalami kesulitan dibimbing oleh guru, namun di sisi lain kelompok yang belum didatangi oleh guru tetap gaduh. Siswa sangat tertarik dengan diskusi kelompok, tetapi siswa terlihat berbondong-bondong untuk bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan. Guru dengan sabar menjelaskan satu demi satu kelompok secara keseluruhan. Diskusi kelompok yang dilakukan oleh siswa lebih mengembangkan pikiran siswa.



Gambar 4. Guru sedang membimbing kelompok G

Kelompok F menyelesaikan lembar kerja diskusi kelompok dengan waktu tercepat. Beberapa kelompok yang sudah menyelesaikan lembar kerja diskusi kelompok terlihat melakukan pembicaraan lain. Setelah semua kelompok sudah menyelesaikan lembar kerja yang diberikan, guru memilih kelompok F yang diwakili oleh F1 dan F2 untuk mempresentasikan hasil jawaban yang sudah mereka dapatkan dalam diskusi kelompok (*tahap mengumpulkan dan menganalisis data*).

Guru memberikan evaluasi dari hasil presentasi kelompok. Evaluasi ini bertujuan agar kekeliruan yang dibuat oleh siswa dapat diperbaiki. Guru juga melibatkan siswa dalam proses evaluasi yaitu dengan memberikan

kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberikan pendapat, dan menyangga hasil kerja kelompok temannya. Keterlibatan siswa dalam proses evaluasi bertujuan agar siswa mengetahui apakah hasil pekerjaannya sudah baik dan tepat. Pada tahap keempat ini guru membantu siswa untuk merefleksi atau mengevaluasi terhadap penyelesaian dari masalah yang mereka miliki (*tahap membuat kesimpulan*).

Proses pembelajaran matematika berakhir pada pukul 09.10 WIB. Guru mengkondisikan semua kelompok untuk kembali ke posisi duduk semula. Setelah itu guru memberikan lembar kerja yang disertai dengan jawaban kepada semua siswa agar dipelajari oleh siswa di rumah karena pada pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan tes kegiatan penelitian tahap I.

Berdasarkan tabel pengamatan pada tanggal 08 Oktober 2013, diperoleh data bahwa kegiatan guru menggunakan 46,05% dari waktu yang tersedia untuk berkeliling kelas mengamati diskusi tiap kelompok dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan, dan 7,90% dari waktu yang tersedia untuk menegur siswa yang tidak aktif dalam kelompok.

Kegiatan siswa kelas VIII.3 menggunakan 59,32% dari waktu yang tersedia untuk melakukan penyelesaian lembar kerja kelompok, 37,29% dari waktu yang tersedia untuk memberikan pendapat, dan 1,70% dari waktu yang tersedia untuk menyangga pendapat siswa lain dan mempresentasikan hasil kerja kelompok.

3) Pemberian kuis pada tanggal 10 Oktober 2013

Siswa mengerjakan kuis secara individu selama 90 menit. Bentuk uraian sebanyak 4 soal.

4) Pemberian penghargaan pada tanggal 28 Oktober 2013

Penghargaan diberikan kepada kelompok yang mendaparkan nilai rata-rata skor perkembangan tertinggi. Pada penelitian tahap I ini kelompok yang mendapatkan penghargaan yaitu kelompok D dan F sebagai Tim Super berdasarkan perhitungan skor perkembangan individu.

c. Tahap Analisis

1) Berdasarkan tabel pengamatan dan catatan lapangan

Dari tabel pengamatan, diperoleh data bahwa kegiatan siswa kelas VIII.3 pada saat penyajian materi menggunakan 11,36% dari waktu yang tersedia untuk bertanya kepada guru dan 2,27% dari waktu yang tersedia untuk bertanya kepada teman. Kegiatan siswa bertanya kepada guru dilakukan siswa ketika guru sedang menjelaskan materi sedangkan bertanya kepada teman dilakukan siswa ketika mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.

Dari tabel pengamatan, diperoleh data bahwa kegiatan siswa kelas VIII.3 pada saat diskusi kelompok menggunakan 37,29% dari waktu yang tersedia untuk memberikan pendapat dan 1,70% dari waktu yang tersedia untuk menyangga pendapat siswa lain. Pada saat diskusi kelompok kegiatan siswa memberikan pendapat dan menyangga pendapat siswa lain dilakukan siswa ketika siswa mempresentasikan hasil jawaban mereka di depan kelas.

Berdasarkan catatan lapangan, kegiatan siswa memperhatikan penjelasan oleh guru sebanyak 3 orang dan bertanya kepada guru sebanyak 2 orang.

2) Berdasarkan hasil kuis

Pemberian kuis I dimaksudkan untuk melihat tingkat kemampuan berpikir kritis siswa setelah proses pembelajaran matematika penelitian tahap I. Soal terdiri dari 4 buah soal yang berkenaan dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Ada 4 buah indikator yang akan mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

Berikut ini data skor kemampuan berpikir kritis pada hasil tes akhir penelitian tahap I terhadap keenam subjek penelitian seperti yang diperlihatkan pada tabel 6.

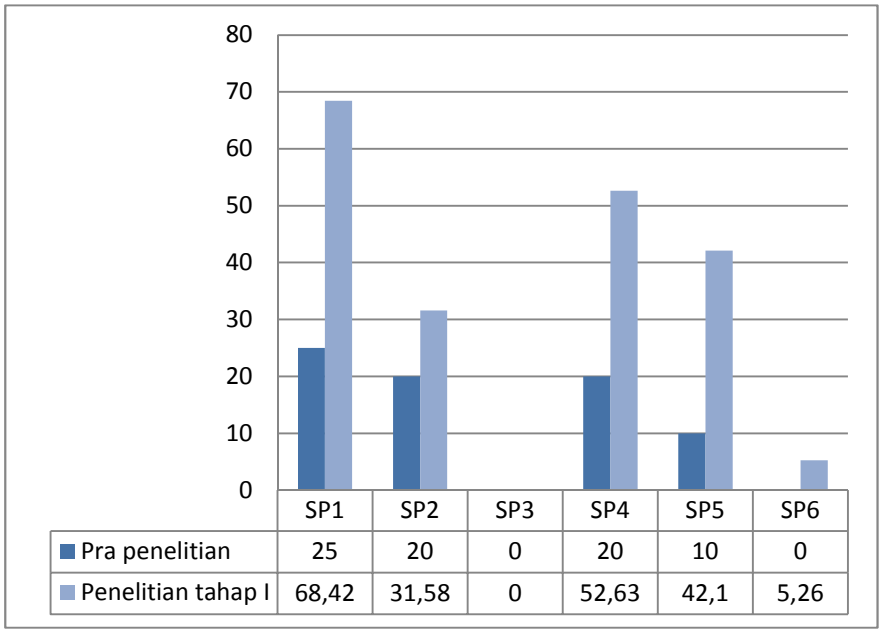
Tabel 7. Skor Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Subjek Penelitian Pada Penelitian Tahap 1

No	Kode Siswa	Nomor Soal				Total Skor	%
		1	2	3	4		
1	SP1	3	3	3	4	13	68,42
2	SP2	3	3	1	0	7	36,84
3	SP3	0	0	0	0	0	0
4	SP4	1	4	3	2	10	52,63
5	SP5	3	4	1	0	8	42,10
6	SP6	1	0	0	0	1	5,26

Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa persentase skor kemampuan berpikir kritis terhadap subjek penelitian pada penelitian tahap I untuk indikator 1 yaitu sebesar 61,1%. Persentase kemampuan berpikir kritis terhadap subjek penelitian pada penelitian tahap I untuk indikator 2 yaitu sebesar 58,3%. Persentase kemampuan berpikir kritis terhadap subjek penelitian pada penelitian tahap I untuk indikator 3 yaitu sebesar 26,67%. Persentase kemampuan berpikir

kritis terhadap subjek penelitian pada penelitian tahap I untuk indikator 4 yaitu sebesar 14,3%.

Apabila diubah kedalam diagram batang, maka akan terlihat seperti pada gambar 5 berikut :

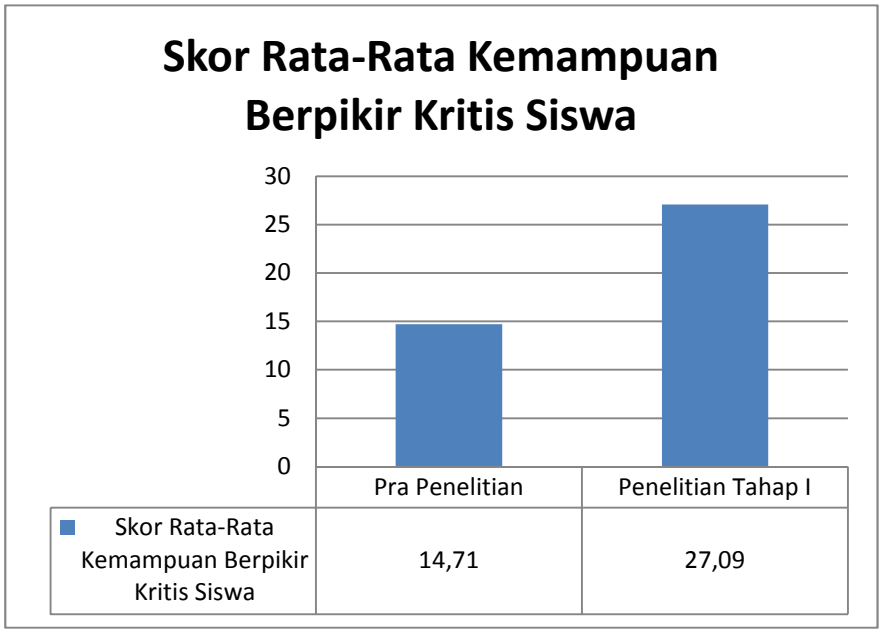


Gambar 5. Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Subjek Penelitian Pada Penelitian Tahap I

Berdasarkan hasil analisa di atas, penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah sudah menunjukkan peningkatan pada kemampuan berpikir kritis siswa walau belum signifikan dan belum semua subjek penelitian mengalami peningkatan.

Sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis (dilihat dari skor rata-rata uji kemampuan berpikir kritis kegiatan penelitian tahap I) jika dibandingkan dengan skor awal kemampuan berpikir kritis pada saat uji kemampuan berpikir kritis kegiatan pra penelitian. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya skor rata-rata pada uji kemampuan

berpikir kritis kegiatan pra penelitian sampai tahap I dari 14,71 menjadi 27,09 seperti yang diperlihatkan pada gambar 6. Namun skor tersebut belumlah memenuhi standar sekolah yaitu (72) dan masih ada subjek penelitian yang belum meningkat kemampuan berpikir kritisnya berdasarkan skor uji kemampuan berpikir kritis. Tercatat 5 dari 6 subjek penelitian meningkat kemampuan berpikir kritisnya.



Gambar 6. Skor Rata-Rata Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

3) Berdasarkan hasil wawancara

Untuk memperoleh pendapat siswa tentang penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah pada penelitian tahap I ini, peneliti melakukan wawancara kepada keenam subjek penelitian dan guru matematika, hasil wawancara pada penelitian tahap I seperti terlihat pada cuplikan berikut :

Wawancara SP1

P : *"Menurut kamu, penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang kemarin sudah diterapkan itu, ada pengaruhnya tidak bagi diri kamu?"*.

SP1 : *"ada kak, dengan diskusi kelompok bisa diajarin sama temen yang lebih paham jadi materi yang tadinya saya gak bisa menjadi bisa"*.

P : *"Apakah masalah pada lembar kerja yang kemarin sudah diberikan itu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?"*.

SP1 : *"iya kak, berkaitan"*.

P : *"Apakah semua anggota kelompok sudah dapat diajak bekerja sama atau berdiskusi?"*.

SP1 : *"Belum semua, karena hanya sebagian aja yang bekerja"*.

P : *"Menurut kamu, ada gak sih yang gak kerja di kelompok kamu?"*.

SP1 : *"Ada, si (menyebut nama D3) yang gak kerja"*.

P : *"Siapa yang paling aktif dikelompok kamu?"*.

SP1 : *"(menyebut nama D2, D4), dan saya"*.

P : *"Kok bisa dapat nilai paling tinggi?"*.

SP1 : *"Saya mempersiapkan diri sebelum tes"*.

P :*"Kalo misalnya ada temen kamu yang gak bisa, kamu mau gak ngajarin temen kamu?"*.

SP1 : *"iya, mau kak"*.

P : *"Menurut kamu, pemberian piagam penghargaan yang kemarin sudah diberikan itu dapat membuat kamu lebih semangat gak?"*.

SP1 : *"Iya, jadi tambah semangat belajar matematika"*.

Wawancara SP2

P : *"Menurut kamu, penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang kemarin sudah diterapkan itu, ada pengaruhnya tidak bagi diri kamu?"*.

SP2 : *"ada kak, dengan diskusi kelompok bisa diajarin sama temen yang lebih paham jadi materi yang tadinya saya gak bisa menjadi bisa"*.

P : *"Apakah masalah pada lembar kerja yang sudah diberikan kemarin itu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?"*.

SP2 : *"iya kak, berkaitan"*.

P : *"Apakah semua anggota kelompok sudah dapat diajak bekerja sama atau berdiskusi?"*.

SP2 : *"Belum semua, karena hanya sebagian aja yang bekerja"*.

P : *"Menurut kamu, ada gak sih yang gak kerja di kelompok kamu?"*.

SP2 : *"Ada, si (menyebut nama G5) yang gak kerja"*.

P : *"Siapa yang paling aktif dikelompok kamu?"*.

SP2 : *"(menyebut nama G1, G2, G4), dan saya"*.

P : *"Kalo misalnya ada temen kamu yang gak bisa, kamu mau gak ngajarin temen kamu?"*.
SP2 : *"Iya, mau kak"*.

Wawancara SP3

P : *"Menurut kamu, penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang kemarin sudah diterapkan itu, ada pengaruhnya tidak bagi diri kamu?"*.
SP3 : *"ada kak, dengan diskusi kelompok bisa diajarin sama temen yang lebih paham jadi materi yang tadinya saya gak bisa menjadi bisa"*.
P : *"Apakah masalah pada lembar kerja yang sudah diberikan kemarin itu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?"*.
SP3 : *"iya kak, berkaitan"*.
P : *"Apakah semua anggota kelompok sudah dapat diajak bekerja sama atau berdiskusi?"*.
SP3 : *"Belum semua, karena hanya sebagian aja yang bekerja"*.
P : *"Menurut kamu, ada gak sih yang gak kerja di kelompok kamu?"*.
SP3 : *"Ada, saya gak kerja"*.
P : *"Siapa yang paling aktif dikelompok kamu?"*.
SP3 : *"(menyebut nama G1, G2, G3, dan G4)"*.
P : *"Kok bisa dapat nilai paling rendah?"*.
SP3 : *"Saya tidak mempersiapkan diri sebelum tes"*.

Wawancara SP4

P : *"Menurut kamu, penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang kemarin sudah diterapkan itu, ada pengaruhnya tidak bagi diri kamu?"*.
SP4 : *"ada kak, dengan diskusi kelompok bisa kerja bareng-bareng sama temen satu kelompok"*.
P : *"Apakah masalah pada lembar kerja yang sudah diberikan kemarin itu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?"*.
SP4 : *"iya kak, berkaitan"*.
P : *"Apakah semua anggota kelompok sudah dapat diajak bekerja sama atau berdiskusi?"*.
SP4 : *"Belum semua, karena hanya sebagian aja yang bekerja"*.
P : *"Menurut kamu, ada gak sih yang gak kerja di kelompok kamu?"*.
SP4 : *"Ada, si (menyebut nama G5)"*.
P : *"Siapa yang paling aktif dikelompok kamu?"*.
SP4 : *"(menyebut nama G2, G3, G4), dan saya"*.
P : *"Kalo misalnya ada temen kamu yang gak bisa, kamu mau gak ngajarin temen kamu?"*.
SP4 : *"Mau, ilmu itu harus dibagi kak"*.

Wawancara SP5

P : *"Menurut kamu, penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang kemarin sudah diterapkan itu, ada pengaruhnya tidak bagi diri kamu?"*.

SP5 : *"ada kak, dengan diskusi kelompok bisa kerja bareng-bareng sama temen satu kelompok"*.

P : *"Apakah masalah pada lembar kerja yang sudah diberikan kemarin itu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?"*.

SP5 : *"iya kak, berkaitan"*.

P : *"Apakah semua anggota kelompok sudah dapat diajak bekerja sama atau berdiskusi?"*.

SP5 : *"Belum semua, karena hanya sebagian aja yang bekerja"*.

P : *"Menurut kamu, ada gak sih yang gak kerja di kelompok kamu?"*.

SP5 : *"Ada, si (menyebut nama E1 dan E4)"*.

P : *"Siapa yang paling aktif dikelompok kamu?"*.

SP5 : *"(menyebut nama E2), dan saya"*.

P : *"Kalo misalnya ada temen kamu yang gak bisa, kamu mau gak ngajarin temen kamu?"*.

SP5 : *"iya, mau kak"*.

Wawancara SP6

P : *"Menurut kamu, penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang kemarin sudah diterapkan itu, ada pengaruhnya tidak bagi diri kamu?"*.

SP6 : *"ada kak, dengan diskusi kelompok bisa kerja bareng-bareng sama temen satu kelompok"*.

P : *"Apakah masalah pada lembar kerja yang sudah diberikan kemarin itu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?"*.

SP6 : *"Tidak berkaitan kak"*.

P : *"Apakah semua anggota kelompok sudah dapat diajak bekerja sama atau berdiskusi?"*.

SP6 : *"Semuanya sudah bisa diajak berdiskusi"*.

P : *"Menurut kamu, ada gak sih yang gak kerja di kelompok kamu?"*.

SP6 : *"Semuanya sudah bekerja"*.

P : *"Siapa yang paling aktif dikelompok kamu?"*.

SP6 : *"(menyebut nama H2 dan H4)"*.

P : *"Kok bisa dapat nilai paling rendah?"*.

SP6 : *"Saya tidak mempersiapkan diri sebelum tes"*.

Wawancara dengan guru matematika

P : *"Bagaimana pendapat Ibu tentang penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah jika dilihat dari segi kerja kelompoknya?"*.

Guru : *"Diskusi kelompok yang berlangsung masih belum efektif karena hanya sebagian siswa saja yang mau mengerjakan lembar kerja"*.

P : *"Bagaimana dengan pemberian piagam penghargaan kepada kelompok terbaik?"*.

Guru : "*Dengan diberikannya piagam penghargaan kepada kelompok terbaik membuat kelompok yang lain menjadi lebih terpacu untuk mendapatkan piagam penghargaan juga"*.

Analisis hasil wawancara dengan keenam subjek penelitian pada penelitian tahap I diuraikan sebagai berikut :

- Semua SP mengatakan bahwa diskusi kelompok metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa.
- Semua SP mengatakan bahwa diskusi kelompok belum berjalan efektif karena hanya sebagian siswa saja yang mau mengerjakan lembar kerja.
- Semua SP mengatakan bahwa masalah pada lembar kerja yang diberikan sudah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Analisis hasil wawancara dengan guru matematika pada penelitian tahap I diuraikan sebagai berikut :

- Diskusi kelompok belum berjalan efektif karena hanya sebagian siswa saja yang mau mengerjakan lembar kerja.
- Pemberian penghargaan kepada kelompok terbaik membuat kelompok yang lain menjadi lebih terpacu untuk mendapatkan piagam penghargaan.

Secara umum penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah pada penelitian tahap I ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut :

1) Diskusi kelompok metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa.
2) Pemberian masalah pada lembar kerja yang diberikan sudah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
3) Pemberian penghargaan kepada kelompok terbaik membuat kelompok yang lain menjadi lebih terpacu untuk mendapatkan piagam penghargaan.

Adapun kekurangan dari penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah pada penelitian tahap I ini adalah sebagai berikut :

1) Diskusi kelompok belum berjalan efektif karena hanya sebagian siswa saja yang mau mengerjakan lembar kerja.
2) Beberapa kelompok yang sudah menyelesaikan lembar kerja terlihat melakukan pembicaraan lain.
3) Pada saat diskusi kelompok, ada siswa yang hanya menyalin hasil pekerjaan siswa dari kelompok lain.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan guru matematika, pada kegiatan penelitian tahap II masih menerapkan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Hanya saja, pemberian masalah yang berbeda-beda pada setiap kelompok tidak memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk menyalin hasil pekerjaan dari kelompok lain dan guru juga harus lebih sering untuk menegur siswa yang mengobrol saat ada kelompok yang telah menyelesaikan lembar kerja.

Untuk posisi duduk tiap kelompok karena guru merasa masih ada siswa yang belum maksimal saat berdiskusi berpasangan, maka guru mengusulkan untuk merubah kembali posisi duduk beberapa siswa. Diharapkan akan memaksimalkan interaksi siswa dalam diskusi kelompok.

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang mendapat rata-rata skor perkembangan tertinggi pada penelitian tahap I membuat siswa menjadi lebih semangat dan lebih bekerjasama dengan teman satu kelompok untuk menyelesaikan lembar kerja. Oleh karena itu, pemberian penghargaan juga dilakukan terhadap kelompok yang memperoleh rata-rata skor perkembangan tertinggi pada penelitian tahap II.

Tindakan selanjutnya juga masih menggunakan tabel pengamatan sebelumnya hanya dioptimalkan pelaksanaannya.

3. Penelitian Tahap II

a. Tahap Perencanaan

Penelitian tahap II ini dimulai dengan kegiatan diskusi antara guru dan peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2013. Diskusi ini mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja serta soal kuis untuk penelitian tahap II dengan pemberian masalah yang berbeda-beda pada setiap kelompok. Perencanaan ini bertujuan agar pelaksanaan penelitian tahap II dapat berjalan dengan baik.

Kegiatan guru dan siswa tertera pada tabel pengamatan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang akan diamati setiap 5 menit selama proses pembelajaran matematika berlangsung. Pada penelitian

tahap II ini akan digunakan juga lembar kerja sebagai media untuk menerapkan merode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang didalamnya terdapat sebuah masalah yang harus diselesaikan oleh siswa dalam kelompok.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Penyajian Materi pada tanggal 17 Oktober 2013

Kamis 17 Oktober 2013, pelajaran matematika dimulai pukul 06.47 WIB. Guru menjelaskan materi mengenai cara menentukan gradien dari persamaan garis lurus yang berbentuk eksplisit dengan cara melihat koefisien dari variabel x. Setelah itu guru menjelaskan cara menentukan gradien dari persamaan garis lurus yang berbentuk implisit dengan cara mengubah persamaan garis lurus yang berbentuk implisit tersebut ke dalam persamaan garis lurus yang berbentuk eksplisit. Guru kemudian memberikan soal latihan dari buku paket terkait materi yang telah disampaikan untuk dikerjakan oleh siswa.

Pada saat guru menjelaskan, ada sebagian siswa yang mengobrol dengan teman sehingga gaduh walaupun diantaranya ada siswa yang mencatat dan memperhatikan. Ada siswa yang tertidur seperti E1. Ada siswa yang menggambar sesuatu di buku tulis seperti G4. Ada siswa yang gaduh dan berjalan-jalan seperti C1. Ada siswa yang mengerjakan tugas pelajaran lain seperti E4. Lain halnya dengan A1, H1, D4, G3, dan E3 yang sangat antusias mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal latihan maka

mereka langsung bertanya kepada guru yang mengajar. Guru pun segera menjelaskan konsep yang berkaitan dengan soal latihan yang mereka kerjakan. G3 dan E3 bekerja sama untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis seperti yang terlihat pada gambar 7. Setelah itu guru memeriksa jawaban mereka dan ternyata jawaban mereka masih salah maka guru menuliskan jawaban yang benar di papan tulis.



Gambar 7. G3 dan E3 maju mengerjakan soal latihan

Pada pukul 07.30 WIB, guru melanjutkan materi berikutnya yaitu mengenai menentukan gradien yang melalui dua titik, menentukan persamaan garis lurus yang melalui sebuah titik dengan gradien tertentu, dan menentukan persamaan garis lurus yang melalui dua titik. Setelah itu guru menjelaskan materi mengenai menggambar grafik dari persamaan garis lurus yang berbentuk eksplisit dengan $c = 0$, $c \neq 0$, dan yang berbentuk implisit dengan cara membuat tabel. Dari tabel tersebut, guru kemudian menggambar grafik dari persamaan garis lurus ke dalam koordinat Cartesius. Para siswa kurang mengerti penjelasan materi yang disampaikan oleh guru sehingga guru kembali untuk menyampaikan materi dengan lebih jelas agar siswa mengerti. Setelah itu guru menjelaskan materi

mengenai hubungan dua persamaan garis lurus yang saling sejajar dan tegak lurus. Guru menjelaskan cara menentukan persamaan garis lurus yang saling sejajar dan tegak lurus dengan persaman garis lurus yang diberikan.

Pada saat guru menjelaskan, ada siswa yang tertidur walaupun ada sebagian siswa yang mencatat. Beberapa siswa terlihat mengobrol seperti B4, D3, E1, H3, dan H2. Ada siswa yang tidak membuka buku matematika seperti F4. Ada siswa yang berjalan-jalan di kelas seperti D2 dan E4. Lain halnya dengan G3, B3, G4, dan B2 yang cukup fokus memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Pelajaran matematika berakhir pada pukul 08.00 WIB. Guru memberikan soal latihan dari buku paket yang harus dikerjakan oleh siswa di rumah.

Berdasarkan tabel pengamatan pada tanggal 17 Oktober 2013, diperoleh data bahwa kegiatan guru menggunakan 83,33% dari waktu yang tersedia untuk menjelaskan materi pelajaran, dan 8,33% dari waktu yang tersedia untuk mengulang kembali ketika ada siswa yang meminta dan memberikan pertanyaan atau soal latihan.

Kegiatan siswa kelas VIII.3 menggunakan 17,78% dari waktu yang tersedia untuk memperhatikan penjelasan guru, 20% dari waktu yang tersedia untuk mencatat materi yang penting, 6,67% dari waktu yang tersedia untuk bertanya kepada guru, dan 55,56% dari waktu yang tersedia untuk mengobrol dengan teman.

2) Diskusi kelompok pada tanggal 29 Oktober 2013

Selasa 29 Oktober 2013, pelajaran matematika dimulai pukul 08.00 WIB. Guru memerintahkan siswa mengatur posisi duduknya berdasarkan kelompok yang telah ditentukan. Pembagian kelompok membutuhkan waktu sekitar 15 menit. Suasana kelas menjadi gaduh dan berisik oleh aktivitas siswa membentuk kelompok. Setelah itu guru membagikan lembar kerja yang berisi masalah kepada masing-masing kelompok untuk diselesaikan.

Setelah masing-masing kelompok mendapatkan lembar kerja, guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk membahas masalah serta memahami masalah dari lembar kerja yang diberikan. Kemudian guru membimbing siswa untuk dapat mengidentifikasi masalah yang mereka miliki. Tahap ini adalah tahap dimana guru membantu siswa untuk mengidentifikasi masalah (*tahap menyajikan pertanyaan atau masalah*). Keadaan kelompok cukup antusias, tetapi kelas kurang terkontrol dengan baik.

Setelah mengidentifikasi masalah, guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang sesuai dari pengalaman dan pengamatan mereka (*tahap membuat hipotesis, merencanakan percobaan, dan melakukan percobaan untuk memperoleh informasi*).

Selama kegiatan diskusi kelompok, guru berkeliling kelas untuk menemui kelompok yang mengalami kesulitan seperti yang terlihat pada gambar 8. Kelompok yang mengalami kesulitan dibimbing oleh guru,

namun di sisi lain kelompok yang belum didatangi oleh guru tetap gaduh. Siswa sangat tertarik dengan diskusi kelompok, tetapi siswa terlihat berbondong-bondong untuk bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan. Guru dengan sabar menjelaskan satu demi satu kelompok secara keseluruhan. Diskusi kelompok yang dilakukan oleh siswa lebih mengembangkan pikiran siswa.



Gambar 8. Guru sedang membimbing kelompok D

Kelompok F melakukan diskusi kelompok dengan aktif. Terlihat F4 kurang memahami konsep dasar operasi bilangan, sehingga menyebabkan F4 kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok. F2 mencoba untuk berinteraksi dengan F4, sehingga diskusi kelompok dapat berjalan dengan baik seperti yang terlihat pada gambar 9.



Gambar 9. F2 mencoba berinteraksi dengan F4

Pada kelompok H diskusi belum berjalan dengan baik, karena hal ini mungkin di dalam kelompok ini para siswa belum paham terkait soal yang diberikan. H1 berhalangan hadir untuk mengikuti diskusi kelompok. H4 mencoba untuk memecah kebuntuan dengan bertanya kepada guru seperti yang terlihat pada gambar 10.



Gambar 10. H4 bertanya kepada guru

G5 berhalangan hadir untuk mengikuti diskusi kelompok. G3 dan G4 mendominasi kegiatan diskusi kelompok seperti yang terlihat pada gambar 11.



Gambar 11. G3 dan G4 mendominasi diskusi kelompok

Kelompok E menyelesaikan lembar kerja diskusi kelompok dengan waktu tercepat. Beberapa kelompok yang sudah menyelesaikan lembar kerja diskusi kelompok terlihat melakukan pembicaraan lain. Setelah semua

kelompok sudah menyelesaikan lembar kerja yang diberikan, guru memilih kelompok E yang diwakili oleh E2 dan E3 untuk mempresentasikan hasil jawaban yang sudah mereka dapatkan dalam diskusi kelompok (*tahap mengumpulkan dan menganalisis data*) seperti yang terlihat pada gambar 12.



Gambar 12. E2 dan E3 sedang presentasi

Guru memberikan evaluasi dari hasil presentasi kelompok. Evaluasi ini bertujuan agar kekeliruan yang dibuat oleh siswa dapat diperbaiki. Guru juga melibatkan siswa dalam proses evaluasi yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberikan pendapat, dan menyangga hasil kerja kelompok temannya. Keterlibatan siswa dalam proses evaluasi bertujuan agar siswa mengetahui apakah hasil pekerjaannya sudah baik dan tepat. Pada tahap keempat ini guru membantu siswa untuk merefleksi atau mengevaluasi terhadap penyelesaian dari masalah yang mereka miliki (*tahap membuat kesimpulan*).

Pembelajaran matematika berakhir pada pukul 09.10 WIB. Guru mengkondisikan semua kelompok untuk kembali ke posisi duduk semula. Setelah itu guru memberikan lembar kerja yang disertai dengan jawaban

kepada semua siswa agar dipelajari oleh siswa di rumah karena pada pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan tes kegiatan penelitian tahap II.

Berdasarkan tabel pengamatan pada tanggal 29 Oktober 2013, diperoleh data bahwa kegiatan guru menggunakan 2,33% dari waktu yang tersedia untuk melakukan apersepsi dan memberikan pertanyaan atau soal latihan, 46,51% dari waktu yang tersedia untuk membimbing kelompok yang mengalami kesulitan, dan 48,84% dari waktu yang tersedia untuk berkeliling mengamati diskusi tiap kelompok.

Kegiatan siswa kelas VIII.3 menggunakan 2,41% dari waktu yang tersedia untuk memperhatikan penjelasan guru dan bertanya kepada teman, 6,02% dari waktu yang tersedia untuk bertanya kepada guru, 27,71% dari waktu yang tersedia untuk mengobrol dengan teman, 18,07% dari waktu yang tersedia untuk mengerjakan soal latihan, 21,69% dari waktu yang tersedia untuk melakukan penyelesaian lembar kerja kelompok, 3,61% dari waktu yang tersedia untuk memberikan pendapat dan menyangga pendapat siswa lain, dan 14,46% dari waktu yang tersedia untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.

3) Pemberian kuis pada tanggal 07 November 2013

Siswa mengerjakan kuis secara individu selama 90 menit. Bentuk uraian sebanyak 4 soal.

4) Pemberian penghargaan pada tanggal 18 November 2013

Penghargaan diberikan kepada kelompok yang mendaparkan rata-rata skor perkembangan tertinggi. Pada penelitian tahap II ini kelompok

yang mendapatkan penghargaan yaitu kelompok G sebagai Tim Super berdasarkan perhitungan skor perkembangan individu seperti yang terlihat pada gambar 13.



Gambar 13. Pemberian piagam penghargaan

c. Tahap Analisis

1) Berdasarkan tabel pengamatan dan catatan lapangan

Dari tabel pengamatan, kegiatan siswa kelas VIII.3 pada saat penyajian materi menggunakan 17,78% dari waktu yang tersedia untuk memperhatikan penjelasan guru dan 6,67% dari waktu yang tersedia untuk bertanya kepada guru.

Dari tabel pengamatan, kegiatan siswa kelas VIII.3 pada saat diskusi kelompok mengalami penurunan yaitu menggunakan 2,41% dari waktu yang tersedia untuk memperhatikan penjelasan guru dan 6,02% dari waktu yang tersedia untuk bertanya kepada guru.

Berdasarkan catatan lapangan pada saat penyajian materi, jumlah siswa yang mengerjakan soal latihan yaitu sebanyak 5 orang dan jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru meningkat yaitu menjadi sebanyak 4 orang.

2) Berdasarkan hasil kuis

Pemberian kuis II dimaksudkan untuk melihat tingkat kemampuan berpikir kritis siswa setelah proses pembelajaran matematika penelitian tahap II. Soal terdiri dari 4 buah soal yang berkenaan dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Ada 4 buah indikator yang akan mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

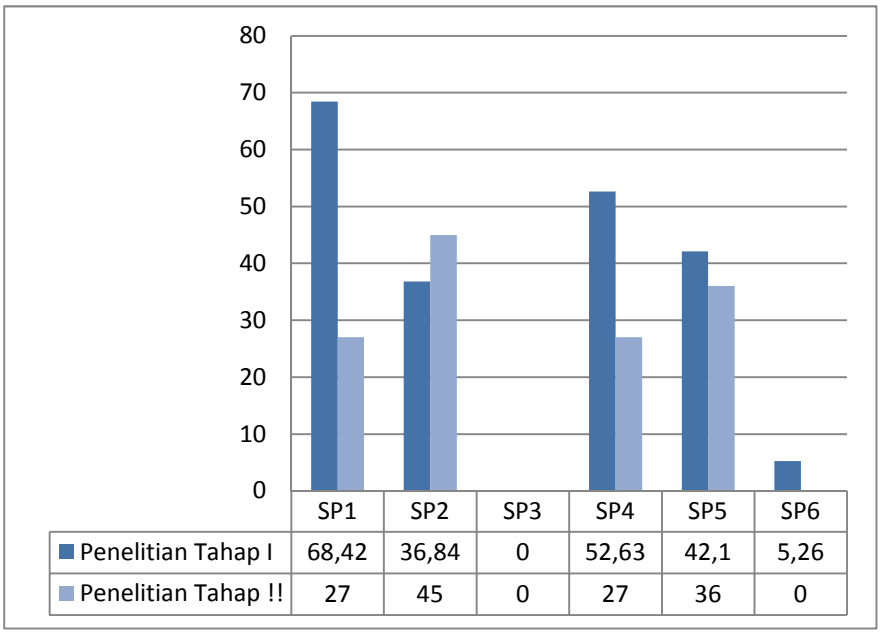
Berikut ini data skor kemampuan berpikir kritis pada hasil tes akhir penelitian tahap II terhadap keenam subjek penelitian seperti yang diperlihatkan pada tabel 7.

Tabel 8. Skor Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Subjek Penelitian Pada Penelitian Tahap 1I

No	Kode Siswa	Nomor Soal				Total Skor	%
		1	2	3	4		
1	SP1	3	0	0	0	3	27
2	SP2	3	2	0	0	5	45
3	SP3	0	0	0	0	0	0
4	SP4	3	0	0	0	3	27
5	SP5	3	1	0	0	4	36
6	SP6	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa persentase skor kemampuan berpikir kritis terhadap subjek penelitian pada penelitian tahap II untuk indikator I meningkat 5,67% menjadi sebesar 66,67%. Persentase skor kemampuan berpikir kritis terhadap subjek penelitian pada penelitian tahap II untuk indikator 2 menurun 45,8% menjadi sebesar 12,5%. Persentase kemampuan berpikir kritis terhadap subjek penelitian pada penelitian tahap II untuk indikator 3 menurun 26,67% menjadi sebesar 0%. Persentase kemampuan berpikir kritis terhadap subjek penelitian pada penelitian tahap II untuk indikator 4 menurun 14,3% menjadi sebesar 0%.

Apabila diubah kedalam diagram batang, maka akan terlihat seperti pada gambar 14 berikut :

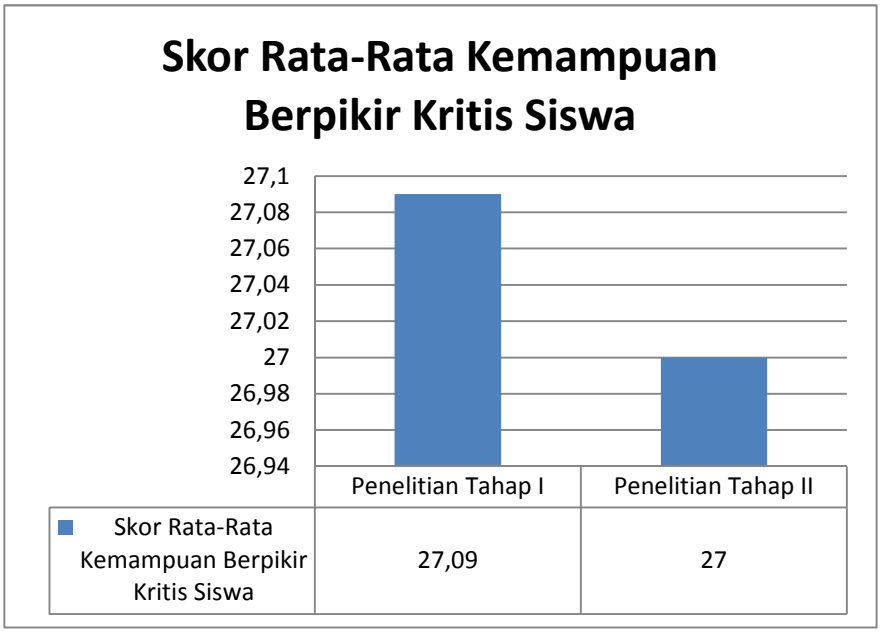


Gambar 14. Skor Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Subjek Penelitian Pada Penelitian Tahap II

Berdasarkan hasil analisa di atas, penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah belum menunjukkan peningkatan pada kemampuan berpikir kritis siswa.

Sebagian besar siswa mengalami penurunan kemampuan berpikir kritis (dilihat dari skor rata-rata uji kemampuan berpikir kritis kegiatan penelitian tahap II) jika dibandingkan dengan skor awal kemampuan berpikir kritis pada saat uji kemampuan berpikir kritis kegiatan penelitian tahap I. Hal ini ditunjukkan dengan menurunnya skor rata-rata pada uji kemampuan berpikir kritis kegiatan penelitian tahap I sampai tahap II dari 27,09 menjadi 27 seperti yang terlihat pada gambar 15. Hanya satu subjek penelitian yang meningkat kemampuan berpikir kritisnya berdasarkan nilai

uji kemampuan berpikir kritis. Tercatat 5 dari 6 subjek penelitian menurun kemampuan berpikir kritisnya.



Gambar 15. Skor Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Subjek Penelitian Pada Penelitian Tahap II

3) Berdasarkan hasil wawancara

Untuk memperoleh pendapat siswa tentang penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah pada penelitian tahap II ini, peneliti melakukan wawancara kepada keenam subjek penelitian dan guru matematika, hasil wawancara pada penelitian tahap II seperti terlihat pada cuplikan berikut :

Wawancara SP1

P : *"Bagaimana pendapat kamu mengenai penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang sudah diterapkan kemarin itu dari segi kerja kelompoknya?"*.

SP1 : *"Sama aja gak ada perubahan apa-apa"*.

P : *"Adakah perubahan yang kamu rasakan terhadap pelajaran matematika?"*.

SP1 : *"Ada, sekarang menganggap bahwa pelajaran matematika menjadi lebih mudah"*.

P : *"Apakah masalah pada lembar kerja yang sudah diberikan kemarin itu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?"*.
SP1 : *"Iya, kak berkaitan"*.
P : *"Bagaimana dengan lembar kerja yang sudah diberikan kemarin itu jika dibandingkan dengan lembar kerja yang sudah diberikan sebelumnya dari segi permasalahan yang diberikan?"*.
SP1 : *"Lebih mudah"*.
P : *"Apakah semua anggota kelompok sudah bisa diajak kerjasama atau berdiskusi?"*.
SP1 : *"Belum semua, karena hanya sebagian aja yang bekerja"*.
P : *"Menurut kamu, ada gak sih yang gak kerja di kelompok kamu?"*.
SP1 : *"Ada, si (menyebut nama D3 dan D4)"*.
P : *"Siapa yang paling aktif di kelompok kamu?"*.
SP1 : *"(menyebut nama D1) dan saya"*.

Wawancara SP2

P : *"Bagaimana pendapat kamu mengenai penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang sudah diterapkan kemarin itu dari segi kerja kelompoknya?"*.
SP2 : *"Lebih akrab sama temen satu kelompok"*.
P : *"Adakah perubahan yang kamu rasakan terhadap pelajaran matematika?"*.
SP2 : *"Awalnya saya memang sudah suka sama pelajaran matematika"*.
P : *"Apakah masalah pada lembar kerja yang sudah diberikan kemarin itu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?"*.
SP2 : *"Iya, kak berkaitan"*.
P : *"Bagaimana dengan lembar kerja yang sudah diberikan kemarin itu jika dibandingkan dengan lembar kerja yang sudah diberikan sebelumnya dari segi permasalahan yang diberikan?"*.
SP2 : *Lebih susah"*.
P : *"Apakah semua anggota kelompok sudah bisa diajak kerjasama atau berdiskusi?"*.
SP2 : *"Semuanya sudah bisa diajak berdiskusi"*.
P : *"Siapa yang paling aktif di kelompok kamu?"*.
SP2 : *"rata kak"*.
P : *"Kok bisa dapat nilai paling tinggi?"*.
SP2 : *"Saya mempersiapkan diri sebelum tes"*.
P : *"Menurut kamu, pemberian piagam penghargaan yang kemarin sudah diberikan itu dapat membuat kamu lebih semangat gak?"*.
SP2 : *"Iya, jadi lebih giat belajar matematika"*.

Wawancara SP3

P : *"Bagaimana pendapat kamu mengenai penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang sudah diterapkan kemarin itu dari segi kerja kelompoknya?"*.
SP3 : *"Sama aja gak ada perubahan apa-apa"*.

P : *"Adakah perubahan yang kamu rasakan terhadap pelajaran matematika?"*.
SP3 : *"Sama aja gak ada perubahan apa-apa"*.
P : *"Apakah masalah pada lembar kerja yang sudah diberikan kemarin itu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?"*.
SP3 : *"Tidak berkaitan kak"*.
P : *"Bagaimana dengan lembar kerja yang sudah diberikan kemarin itu jika dibandingkan dengan lembar kerja yang sudah diberikan sebelumnya dari segi permasalahan yang diberikan?"*.
SP3 : *"Lebih susah"*.
P : *"Apakah semua anggota kelompok sudah bisa diajak kerjasama atau berdiskusi?"*.
SP3 : *"Belum semua, karena hanya sebagian aja yang bekerja"*.
P : *"Menurut kamu, ada gak sih yang gak kerja di kelompok kamu?"*.
SP3 : *"Ada, si (menyebut nama F1)"*.
P : *"Siapa yang paling aktif di kelompok kamu?"*.
SP3 : *"(menyebut nama F2 dan F3)"*.
P : *"Kok bisa dapat nilai paling rendah?"*.
SP3 : *"Saya tidak mempersiapkan diri sebelum tes"*.

Wawancara SP4

P : *"Bagaimana pendapat kamu mengenai penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang sudah diterapkan kemarin itu dari segi kerja kelompoknya?"*.
SP4 : *"Lebih seru karena diskusi kelompoknya makin berkembang"*.
P : *"Adakah perubahan yang kamu rasakan terhadap pelajaran matematika?"*.
SP4 : *"Awalnya memang sudah suka sama pelajaran matematika"*.
P : *"Apakah masalah pada lembar kerja yang sudah diberikan kemarin itu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?"*.
SP4 : *"Tidak berkaitan kak"*.
P : *"Bagaimana dengan lembar kerja yang sudah diberikan kemarin itu jika dibandingkan dengan lembar kerja yang sudah diberikan sebelumnya dari segi permasalahan yang diberikan?"*.
SP4 : *"Lebih susah"*.
P : *"Apakah semua anggota kelompok sudah bisa diajak kerjasama atau berdiskusi?"*.
SP4 : *"Sudah kak"*.
P : *"Siapa yang paling aktif di kelompok kamu?"*.
SP4 : *"(menyebut nama H1, H2, dan H5)"*.

Wawancara SP5

P : *"Bagaimana pendapat kamu mengenai penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang sudah diterapkan kemarin itu dari segi kerja kelompoknya?"*.
SP5 : *"Sama aja gak ada perubahan apa-apa"*.

P : *"Adakah perubahan yang kamu rasakan terhadap pelajaran matematika?"*.
SP5 : *"Awalnya memang sudah suka sama pelajaran matematika"*.
P : *"Apakah masalah pada lembar kerja yang sudah diberikan kemarin itu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?"*.
SP5 : *"Iya, berkaitan kak"*.
P : *"Bagaimana dengan lembar kerja yang sudah diberikan kemarin itu jika dibandingkan dengan lembar kerja yang sudah diberikan sebelumnya dari segi permasalahan yang diberikan?"*.
SP5 : *"Lebih susah"*.
P : *"Apakah semua anggota kelompok sudah bisa diajak kerjasama atau berdiskusi?"*.
SP5 : *"Belum semua, karena hanya sebagian aja yang bekerja"*.
P : *"Menurut kamu, ada gak sih yang gak kerja di kelompok kamu?"*.
SP5 : *"Ada, si (menyebut nama E1 dan E4)"*.
P : *"Siapa yang paling aktif di kelompok kamu?"*.
SP5 : *"(menyebut nama E2 dan E3)"*.

Wawancara SP6

P : *"Bagaimana pendapat kamu mengenai penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang sudah diterapkan kemarin itu dari segi kerja kelompoknya?"*.
SP6 : *"Makin bertambah temen yang mau diajak berdiskusi"*.
P : *"Adakah perubahan yang kamu rasakan terhadap pelajaran matematika?"*.
SP6 : *"Ada, sekarang jadi lebih suka sama pelajaran matematika"*.
P : *"Apakah masalah pada lembar kerja yang sudah diberikan kemarin itu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?"*.
SP6 : *"Tidak berkaitan kak"*.
P : *"Bagaimana dengan lembar kerja yang sudah diberikan kemarin itu jika dibandingkan dengan lembar kerja yang sudah diberikan sebelumnya dari segi permasalahan yang diberikan?"*.
SP6 : *"Lebih susah"*.
P : *"Apakah semua anggota kelompok sudah bisa diajak kerjasama atau berdiskusi?"*.
SP6 : *"Semuanya sudah bisa diajak berdiskusi"*.
P : *"Siapa yang paling aktif di kelompok kamu?"*.
SP6 : *Rata kak"*.
P : *"Kok bisa dapat nilai paling rendah?"*.
SP6 : *"Saya tidak mempersiapkan diri sebelum tes"*.

Wawancara dengan guru matematika

P : *"Bagaimana pendapat Ibu tentang penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah sampai sejauh ini jika dilihat dari segi kerja kelompoknya?"*.

Guru : *"Diskusi kelompok sudah berjalan lebih baik daripada sebelumnya karena siswa sudah mulai memahami arti penting untuk bekerja sama dalam diskusi kelompok"*.

Analisis hasil wawancara dengan keenam subjek penelitian pada penelitian tahap II diuraikan sebagai berikut :

- Semua SP mengatakan bahwa penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah membuat mereka termotivasi untuk bertanya kepada guru dan belajar matematika.
- Semua SP mengatakan bahwa ada perubahan yang mereka rasakan terhadap pelajaran matematika setelah menerapkan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah.
- Semua SP mengatakan bahwa semua anggota kelompok sudah bisa diajak berdiskusi.
- SP3 mengatakan bahwa ia tidak mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum tes dan tidak suka terhadap pelajaran matematika sehingga mendapatkan nilai tes yang rendah.
- SP6 mengatakan bahwa ia tidak mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum tes sehingga skor tes pada penelitian tahap II mengalami penurunan jika dibandingkan dengan skor tes sebelumnya.

Analisis hasil wawancara dengan guru matematika pada penelitian tahap II diuraikan sebagai berikut :

- Diskusi kelompok sudah berjalan lebih baik daripada sebelumnya karena siswa mulai memahami arti penting untuk bekerjasama dalam diskusi kelompok.

Secara umum penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah pada penelitian tahap II ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari penerapan diskusi kelompok metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut :

1) Diskusi kelompok metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah membuat siswa termotivasi untuk bertanya kepada guru dan belajar matematika
2) Diskusi kelompok metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah membuat siswa mengalami perubahan terhadap pelajaran matematika.
3) Diskusi kelompok sudah berjalan lebih baik daripada sebelumnya karena siswa mulai memahami arti penting untuk bekerjasama dalam diskusi kelompok.

Adapun kekurangan dari penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah pada penelitian tahap II ini adalah sebagai berikut :

1) Siswa mulai memahami arti penting untuk bekerja sama dalam diskusi kelompok sehingga diskusi kelompok sudah berjalan lebih baik daripada sebelumnya.
2) Peranan guru yang lebih sering menegur siswa yang mengobrol saat ada kelompok yang telah menyelesaikan lembar kerja membuat siswa mulai

memahami bahwa mengobrol dapat mengganggu kelompok lain yang belum menyelesaikan lembar kerja.

3) Pemberian masalah pada lembar kerja yang berbeda-beda pada setiap kelompok tidak memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk menyalin hasil pekerjaan dari kelompok lain.

d) Refleksi

Penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah pada penelitian tahap II sudah berjalan lebih baik daripada sebelumnya karena siswa mulai memahami arti penting untuk bekerjasama dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan data di atas, dapat dikatakan bahwa penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok kelas VIII.3 SMP Negeri 114 Jakarta. Namun penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah belum dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII.3.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

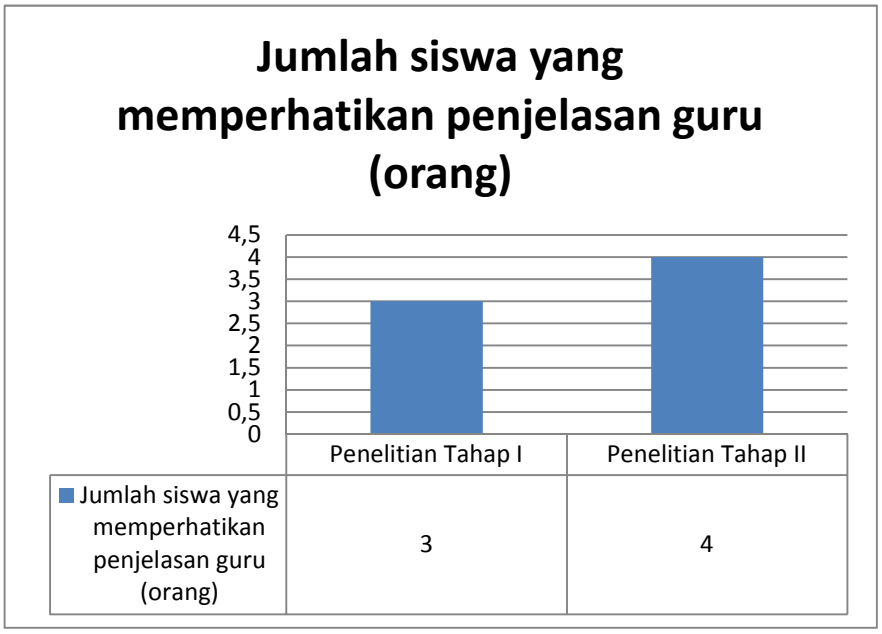
Setelah kegiatan penelitian dari penelitian tahap I hingga penelitian tahap II dilaksanakan dengan pemberian tindakan pada setiap tahap, didapatkan hasil berikut :

1. **Penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keakttifan siswa.**

Penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok. Seperi yang terungkap dalam kutipan wawancara yang dilakukan kepada subjek penelitian dan guru matematika :

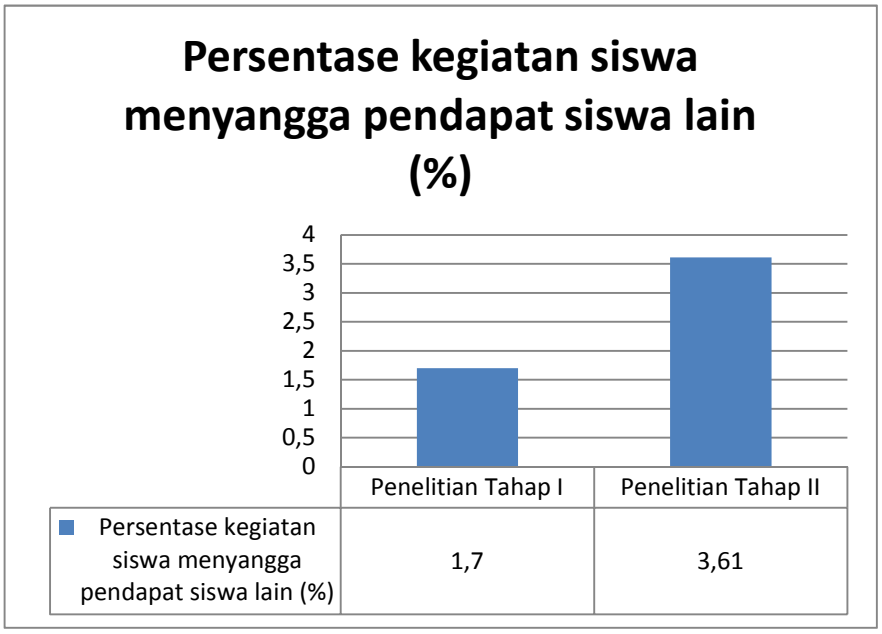
P : *"Apakah semua anggota kelompok sudah bisa diajak kerjasama atau berdiskusi?"*.
SP2 : *"Semuanya sudah bisa diajak berdiskusi"*.
SP4 : *"Sudah kak"*.
P : *"Bagaimana pendapat kamu mengenai penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang sudah diterapkan kemarin itu dari segi kerja kelompoknya?"*.
SP2 : *"Lebih akrab sama teman satu kelompok"*.
SP4 : *"Lebih seru karena diskusi kelompoknya makin berkembang"*.
SP6 : *"Makin bertambah temen yang mau diajak berdiskusi"*.
P : *"Bagaimana menurut Ibu dengan keaktifan siswa pada saat diskusi kelompok?"*.
Guru : *"siswa terlihat lebih antusias dan aktif dalam diskusi kelompok"*.
P : *"Bagaimana pendapat Ibu tentang penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah sampai sejauh ini jika dilihat dari segi kerja kelompoknya?"*.
Guru : *"Diskusi kelompok sudah berjalan lebih baik daripada sebelumnya karena siswa sudah mulai memahami arti penting untuk bekerja sama dalam diskusi kelompok"*.

Berdasarkan catatan lapangan pada saat penyajian materi, kegiatan siswa memperhatikan penjelasan oleh guru pada penelitian tahap I sebanyak 3 orang dan kegiatan siswa memperhatikan penjelasan oleh guru pada penelitian tahap II meningkat menjadi sebanyak 4 orang seperti yang diperlihatkan pada gambar 16.



Gambar 16. Jumlah Siswa yang Memperhatikan Penjelasan Guru

Berdasarkan tabel pengamatan pada saat diskusi kelompok, persentase kegiatan siswa menyangga pendapat siswa lain pada penelitian tahap I sebanyak 1,70% dan pada penelitian tahap II persentase kegiatan siswa menyangga pendapat siswa lain meningkat menjadi sebanyak 3,61% seperti yang diperlihatkan pada gambar 17.



Gambar 17. Persentase Kegiatan Siswa Menyangga Pendapat Siswa Lain

2. Penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah belum meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Setiap akhir tahap penelitian diadakan tes untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa. Tujuan diadakannya tes adalah untuk mengukur kemampuan berpikir krtiis siswa. Persentase skor kemampuan berpikir kritis siswa pada penelitian tahap I sampai dengan tahap II menunjukkan belum adanya peningkatan.

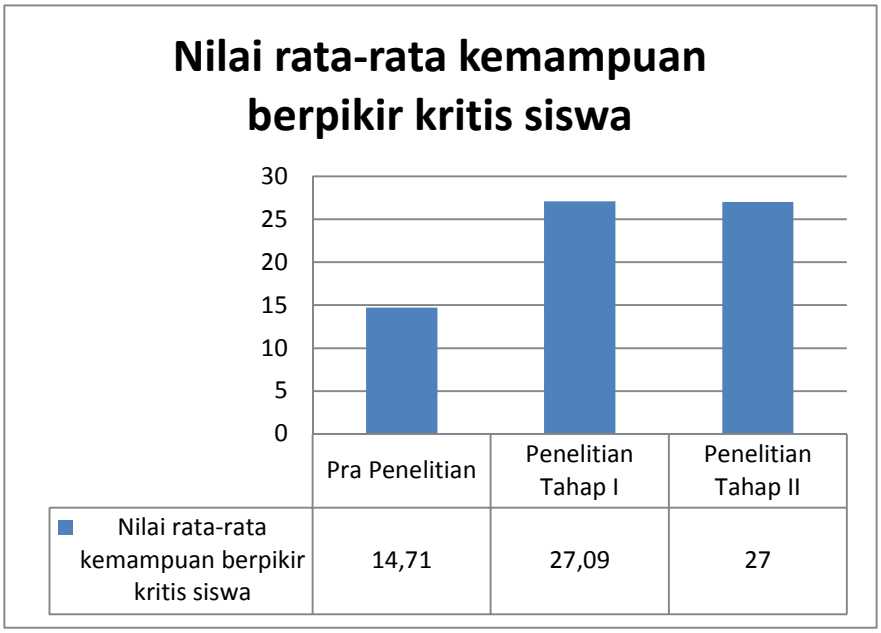
Berikut ini data skor kemampuan berpikir kritis pada hasil tes akhir penelitian tahap I terhadap keenam subjek penelitian seperti yang diperlihatkan pada tabel 8.

Tabel 9. Skor Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Subjek Penelitian Pada Penelitian Tahap I dan Tahap 1I

No	Kode Siswa	Nomor Soal Penelitian Tahap I				Total Skor	%	Nomor Soal Penelitian Tahap II				Total Skor	%
		1	2	3	4			1	2	3	4		
1	SP1	3	3	3	4	13	68,42	3	0	0	0	3	27
2	SP2	3	3	1	0	7	36,84	3	2	0	0	5	45
3	SP3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	SP4	1	4	3	2	10	52,63	3	0	0	0	3	27
5	SP5	3	4	1	0	8	42,10	3	1	0	0	4	36
6	SP6	1	0	0	0	1	5,26	0	0	0	0	0	0

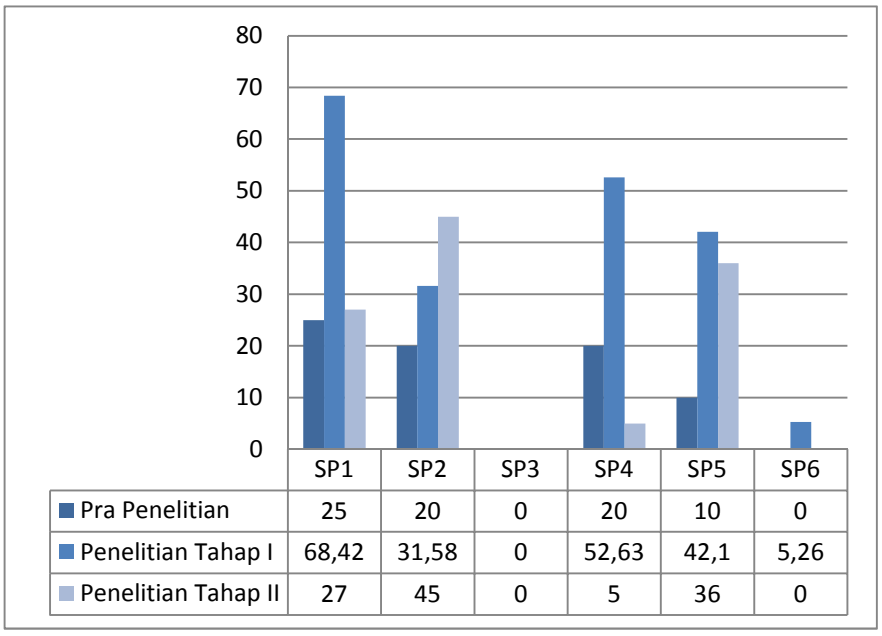
Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa persentase skor kemampuan berpikir kritis terhadap subjek penelitian pada penelitian tahap II untuk indikator I meningkat 5,67% menjadi sebesar 66,67%. Hal ini karena soal untuk indikator I yang diberikan pada penelitian tahap II sudah diberikan oleh guru pada saat penyajian materi. Persentase skor kemampuan berpikir terhadap subjek penelitian pada penelitian tahap II untuk indikator 2 menurun 45,8% menjadi sebesar 12,5%. Hal ini karena masih banyak siswa yang terkecoh dalam menuliskan absis dan ordinat. Persentase skor kemampuan berpikir kritis terhadap subjek penelitian untuk indikator 3 menurun 26,67% menjadi sebesar 0%. Hal ini karena masih banyak siswa yang belum mengerti dalam menentukan gradien dan persamaan garis dari dua titik. Persentase skor kemampuan berpikir kritis terhadap subjek penelitian pada penelitian tahap II untuk indikator 4 menurun 14,3% menjadi sebesar 0%. Hal ini karena soal untuk indikator 4 yang diberikan pada penelitian tahap II merupakan soal aplikasi dan guru belum memberikan penjelasan mengenai penyelesaian dari soal aplikasi tersebut pada penyajian materi.

Pada uji kemampuan berpikir kritis pra penelitian nilai rata-rata siswa adalah 14,71. Pada penelitian tahap I nilai rata-rata siswa pada uji kemampuan berpikir kritis meningkat menjadi 27,09. Sedangkan pada penelitian tahap II nilai rata-rata siswa pada uji kemampuan berpikir kritis menurun menjadi 27 seperti yang diperlihatkan pada gambar 18.



Gambar 18. Nilai Rata-Rata Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Selanjutnya kemampuan berpikir kritis siswa juga ditunjukkan dengan belum meningkatnya nilai uji kemampuan berpikir kritis pada subjek penelitian seperti yang diperlihatkan pada gambar 19.



	SP1	SP2	SP3	SP4	SP5	SP6
Pra Penelitian	25	20	0	20	10	0
Penelitian Tahap I	68,42	31,58	0	52,63	42,1	5,26
Penelitian Tahap II	27	45	0	5	36	0

Gambar 19. Skor Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Subjek Penelitian Pada Penelitian Tahap II

Berdasarkan nilai rata-rata hasil uji kemampuan berpikir kritis terhadap subjek penelitian pada kegiatan pra peneltian sampai tahap I sudah menunjukkan peningkatan pada kemampuan berpikir kritis walau belum signifikan dan belum semua subjek penelitian mengalami peningkatan. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis. Namun masih ada subjek penelitian yang belum meningkat kemampuan berpikir kritisnya berdasarkan nilai uji kemampuan berpikir kritis. Tercatat 5 dari 6 subjek penelitian meningkat kemampuan berpikir kritisnya.

Nilai rata-rata hasil uji kemampuan berpikir kritis terhadap subjek penelitian pada penelitian tahap I sampai tahap II belum menunjukkan

peningkatan pada kemampuan berpikir kritis siswa. Sebagian besar siswa mengalami penurunan kemampuan berpikir kritis. Hanya satu subjek penelitian yang meningkat kemampuan berpikir kritisnya berdasarkan nilai uji kemampuan berpikir kritis. Tercatat 5 dari 6 subjek penelitian menurun kemampuan berpikir kritisnya.

Penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap II karena keterbatasan waktu untuk melaksanakan penelitian dan siswa juga akan mengahadapi ujian akhir semester ganji.

C. Temuan Penelitian

Kegiatan penelitian yang telah dilakukan mulai dari kegiatan pra penelitian sampai penelitian tahap II dengan pemberian tindakan yang berbeda-beda dari setiap tahapnya. Perbedaan tindakan pada setiap tahap merupakan suatu upaya untuk memperbaiki keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 114 Jakarta. Selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti menemukan beberapa hal yang penting. Temuan penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Setiap anggota kelompok memiliki peran yang berbeda-beda saat penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah.

Pada masing-masing kelompok terdiri dari empat atau lima orang siswa yang terdiri dari 1 orang siswa berkemampuan atas, 2 atau 3 orang

siswa berkemampuan menengah, dan 1 orang siswa berkemampuan bawah. Berdasarkan hasil pengamatan pada setiap tahapnya, siswa berkemampuan atas telihat lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Siswa berkemampuan atas juga banyak membantu anggota kelompok lain yang mengalami kesulitan. Seperti yang terungkap dalam kutipan wawancara dengan subjek penelitian berikut :

P : *"Siapa yang paling aktif dikelompok kamu?"*.
SP1 : *"(menyebut nama D2, D4), dan saya"*.
SP4 : *"(menyebut nama G2, G3, G4), dan saya"*.
P : *"Kalo misalnya ada temen kamu yang gak bisa, kamu mau gak ngajarin temen kamu?"*.
SP1 : *"iya, mau kak"*.
SP4 : *"Mau, ilmu itu harus dibagi kak"*.

Bagi siswa berkemampuan menengah, selain meminta bantuan jika mengalami kesulitan, mereka juga memiliki peran membantu siswa berkemampuan atas untuk menjelaskan kepada siswa berkemampuan bawah. Seperti yang terungkap dalam kuitpan wawancara dengan subjek penelitian berikut :

P : *"Menurut kamu, penerapan metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang kemarin sudah diterapkan itu, ada pengaruhnya tidak bagi diri kamu?"*.
SP2 : *"ada kak, dengan diskusi kelompok bisa diajarin sama temen yang lebih paham jadi materi yang tadinya saya gak bisa menjadi bisa"*.
P : *"Kalo misalnya ada temen kamu yang gak bisa, kamu mau gak ngajarin temen kamu?"*.
SP2 : *"Mau, ilmu itu harus dibagi kak"*.
SP5 : *"iya, mau kak"*.
P : *"Siapa yang paling aktif dikelompok kamu?"*.
SP2 : *"(menyebut nama G1, G2, G4), dan saya"*.
SP5 : *"(menyebut nama E2), dan saya"*.

Sedangkan bagi siswa berkemampuan rendah, lebih sering merasa dibantu saat diskusi kelompok. Seperti yang terungkap dalam kutipan wawancara dengan sunjek penelitian berikut :

P : *"Menurut kamu, ada gak sih yang gak kerja di kelompok kamu?"*.
SP3 : *"Ada, saya gak kerja"*.
SP5 : *"Ada, si (menyebut nama E1 dan E4)"*.

2. Pemberian penghargaan yang diterapkan oleh guru dapat membantu menumbuhkan semangat siswa dalam belajar matematika.

Penghargaan yang diberikan oleh guru kepada siswa pada setiap akhir tahap dapat mempengaruhi semangat siswa dalam belajar matematika. Pemberian penghargaan pada kelompok-kelompok terbaik, menjadikan siswa lebih semangat untuk meningkatkan kemampuannya. Tidak hanya kemampuan dirinya sendiri, tetapi juga meningkatkan kemampuan setiap anggota kelompoknya. Hal tersebut kemudian diterapkan dalam pembelajaran pada setiap tahapnya mulai dari penelitian tahap I sampai tahap II. Seperti yang terungkap dalam kutipan wawancara dengan subjek penelitian dan guru matematika berikut :

P : *"Menurut kamu, pemberian piagam penghargaan yang kemarin sudah diberikan itu dapat membuat kamu lebih semangat gak?"*.
SP1 : *"Iya, jadi tambah semangat belajar matematika"*.
SP2 : *"Iya, jadi lebih giat belajar matematika"*.
P : *"Bagaimana dengan pemberian piagam penghargaan kepada kelompok terbaik?"*.
Guru : *"Dengan diberikannya piagam penghargaan kepada kelompok terbaik membuat kelompok yang lain menjadi lebih terpacu untuk mendapatkan piagam penghargaan juga"*.

D. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data serta temuan-temuan penelitian, maka dilakukan pembahasan temuan penelitian. Pembahasan temuan penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi temuan penelitian yang sesungguhnya. Dari temuan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Setiap anggota kelompok memiliki peran yang berbeda-beda saat penerapan metode inukiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah.

   Menurut Eggen dan Kauchak dalam Trianto, menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.[1] Kelompok belajar kooperatif dibentuk secara heterogen, yang berasal dari budaya, latar belakang sosial, dan kemampuan akademik yang berbeda.[2] Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.

   Menurut Anita Lie dalam Wina Sanjaya, menyatakan bahwa dalam hal kemampuan akademis, kelompok pembelajaran biasanya terdiri dari

---

[1] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 58.

[2] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 247.

satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang, dan satu lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang.[3] Dalam metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah, setiap kelompok yang saling bekerja sama juga terdiri atas masing-masing satu orang siswa berkemampuan tinggi, dua atau tiga orang siswa berkemampuan menengah, dan satu orang siswa berkemampuan rendah. Setiap siswa akan memiliki peran yang berbeda-beda dalam setiap kelompok karena adanya keberagaman kemampuan.

Peran berbeda-beda yang dimiliki dalam sebuah kelompok belajar, dapat membuat diskusi menjadi lebih interaktif serta memberikan keuntungan baik bagi siswa berkemampuan tinggi, siswa berkemampuan menengah, maupun siswa berkemampuan rendah. Siswa berkemampuan tinggi terlihat lebih berperan aktif dalam kegaitan diskusi dan juga banyak membantu anggota kelompok lain yang mengalami kesulitan. Siswa berkemampuan menengah, selain meminta bantuan jika mengalami kesulitan, mereka juga memiliki peran membantu siswa berkemampuan tinggi untuk menjelaskan kepada siswa berkemampuan rendah. Sedangkan bagi siswa berkemampuan rendah, lebih sering merasa dibantu saat diskusi kelompok. Siswa berkemampuan rendah baru terlihat perannya dalam pengerjaan tugas kelompok ketika mereka telah memahami materi yang dijelaskan oleh siswa berkemampuan tinggi atau menengah.

[3] Wina Sanjaya, *op.cit.*, h. 248.

2. Pemberian penghargaan yang diterapkan oleh guru dapat membantu menumbuhkan semangat siswa dalam belajar matematika.

Kebanyakan siswa menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit. Hal ini menyebabkan siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar matematika. Callahan dan Clark dalam Slameto mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu.[4]

Untuk kepentingan tersebut guru dituntut untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa adalah dengan pemberian piagam penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor perkembangan tertinggi. Pemberian piagam penghargaan yang diberikan oleh guru kepada siswa pada setiap akhir tahap penelitian dapat mempengaruhi semangat siswa dalam belajar matematika. Pemberian penghargaan pada kelompok-kelompok terbaik, menjadikan siswa lebih semangat untuk meningkatkan kemampuannya. Tidak hanya kemampuan dirinya sendiri, tetapi juga meningkatkan kemampuan setiap anggota kelompoknya. Hal tersebut kemudian diterapkan dalam pembelajaran pada setiap tahapnya mulai dari penelitian tahap I sampai tahap II. Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh Maslow bahwa manusia memiliki kebutuhan akan rasa harga diri (*esteem need)* yang terdiri dari dua bagian, pertama adalah penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri, dan kedua adalah

[4] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h. 174.

penghargaan dari orang lain, misalnya hasrat untuk memperoleh kekuatan pribadi dan mendapat penghargaan atas apa-apa yang dilakukannya.[5]

[5] E. Mulyasa, *op.cit.*, h. 175.